

PEMBERDAYAAN PEDAGANG LUMPIA DI PANTAI SANUR SEBAGAI KADER PENDAUR ULANG MINYAK JELANTAH DAN PELATIHAN PENJUALAN ONLINE

A.A.G. Indraningrat¹, M.D. Wijaya¹, I.A.A Idawati²

ABSTRAK

Pedagang lumpia merupakan kelompok pedagang kaki lima yang banyak ditemukan di kawasan wisata pantai Sanur Denpasar. Pedagang lumpia secara rutin menghasilkan limbah minyak jelantah sebagai produk sampingan dari aktivitas menggoreng. Namun selama ini pedagang lumpia kerap kali membuang limbah minyak jelantah mereka ke lingkungan tanpa diolah lebih lanjut. Maka dari itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi kelompok penjual lumpia akan dampak negatif minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan. Secara spesifik, mitra akan diberdayakan untuk mengolah limbah minyak jelantah menjadi sabun cuci. Disamping itu, kegiatan pengabdian juga difokuskan untuk memberikan pelatihan penjualan berbasis media online untuk mengatasi turunnya omzet lumpia akibat adanya pembatasan kegiatan selama pandemic COVID-19. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode *focus group discussion* dan pemaparan materi dari tim pengabdian. Hasil evaluasi pre dan posttest menunjukkan mitra mengalami peningkatan pemahaman sebesar 42.5% terkait konsep kesehatan lingkungan dan pemasaran online. Tahapan monitoring dan evaluasi yang dilakukan tim pengabdian selama 1 bulan menunjukkan mitra secara mandiri mampu mengolah minyak jelantah yang mereka hasilkan menjadi sabun. Mitra juga telah secara rutin memasarkan lumpia melalui media yang secara nyata membantu peningkatan omzet penjualan di masa pandemi COVID-19.

Kata kunci : minyak jelantah, pedagang lumpia, sabun, pemasaran online

ABSTRACT

Lumpia street food vendors are commonly found at the Sanur Beach Denpasar. These lumpia street vendors regularly produce used cooking oil as the byproduct of frying lumpia. Normally, these lumpia vendors directly pour used cooking oil to soil without any further processing. Therefore, this community service activity was aimed to educate the representative lumpia street vendors to be aware of the negative impact of used cooking oil for health and environment. The representative partners were taught to recycle used cooking oil as washing soap. In addition, partners were equipped with some knowledge on digital marketing to boost lumpia selling during the COVID-19 pandemic. This community service activity was done by applying focus group discussion along with slide presentation of related topics. Evaluation of pre and post test showed increased understanding of partners to 42.5% regarding the negative impact of used cooking oil and the concept of digital marketing. Monitoring and evaluation activities that were performed for 1 months showed that these partners have already managed to recycle used cooking oil as washing soap. Furthermore, partners have frequently marketed their lumpia using social media, which evidently contribute to secure their income during the COVID-19 pandemic.

¹Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, anak.indraningrat@gmail.com
dharmestiwijaya@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, dayuagung84@gmail.com

Submitted: 31 Agustus 2021

Revised: 4 April 2022

Accepted: 8 April 2022

Keywords: used cooking oil, lumpia vendors, soap, digital marketing

1. PENDAHULUAN

Pantai Sanur merupakan salah satu lokasi wisata yang terletak di Desa Sanur, Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar (Wira Buana & Sunarta, 2015). Pantai Sanur berlokasi di sebelah timur dan selatan Desa Sanur yang merupakan tepi Samudra Indonesia sebelah selatan pulau Bali dan sebagian wilayah pantai Sanur memiliki pasir yang berwarna putih yang menambah daya tarik bagi wisatawan (Sugiharta, 2013). Daya tarik alam pantai Sanur juga ditunjang dengan cukup lengkapnya pilihan aktivitas bahari bagi wisatawan lokal maupun mancanegara seperti diving, snorkelling, dan kanoing (Gautama & Sunarta, 2012). Di Kawasan pantai juga terdapat museum lukis yang sangat terkenal yaitu museum Le Mayeur yang juga menjadi daya tarik bagi wisatawan (Sugiharta, 2013).

Selain menikmati keindahan alam pantai Sanur, wisatawan umumnya juga datang untuk mencari kuliner dan panganan yang disediakan di sekitar pantai oleh para pedagang kaki lima (Gambar 1.1). Para pedagang kaki lima ini kerap ditemui di seputaran pantai Sanur dengan menjajakan berbagai makanan khususnya jenis gorengan seperti lumpia dan tahu yang digemari oleh wisatawan. Keberadaan para pedagang kaki lima ini terbukti memberikan kontribusi nyata bagi desa adat Sanur melalui sumbangan retribusi untuk kemajuan pembangunan desa (Wira Buana & Sunarta, 2015).



Gambar 1.1 Aktivitas mitra penjual lumpia di pantai Sanur menjajakan dagangannya

Mitra pada kegiatan PKM ini adalah pedagang kaki lima di Kawasan pantai Sanur yang berjualan sebagai penjual jajanan lumpia goreng. Di sepanjang pantai Sanur, para penjual lumpia ini cukup mudah ditemui dan sudah diatur dengan begitu rapi oleh pihak desa Adat Sanur. Pengaturan ini meliputi penjual diberikan spot beserta kursi dan dilengkapi dengan tempat sampah untuk menampung sampah dari pembeli. Selain itu jarak antar satu penjual lumpia dan penjual lainnya diatur kurang lebih lima meter sehingga cukup ada ruang untuk menghindari kerumunan.

Sebagai penjual lumpia, mitra menyiapkan dan menggoreng sendiri lumpia yang dijajakan. Minyak goreng ini umumnya digunakan sebanyak dua sampai tiga kali untuk menggoreng lumpia yang mengakibatkan penurunan kualitas minyak. Untuk setiap kali produksi per harinya, mitra membutuhkan kurang lebih satu hingga 2 liter minyak goreng baru. Sehingga diperkirakan mitra memproduksi limbah minyak goreng atau yang lazim dikenal dengan minyak jelantah minyak

jelantah mencapai kurang lebih 30 hingga 60 liter per bulannya. Secara umum minyak jelantah seringkali tidak terkelola dengan baik misalnya dibuang ke lingkungan. Akibatnya, pembuangan minyak jelantah tanpa diolah dapat memberi dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan sekitar (Firina, Retnaningsih, & Johan, 2010; Selvia, Dwitiyanti, & Wahyuni, 2019; Tarigan & Simatupang, 2019). Mitra menyatakan tidak memiliki pemahaman tentang bahaya minyak jelantah dan tidak mengetahui cara untuk mengolah minyak jelantah secara mudah dan murah. Untuk itu mitra mengharapkan diberikan pemahaman tentang aspek kesehatan minyak jelantah dan utamanya cara mengolah limbah minyak jelantah secara sederhana untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Dari aspek ekonomi mitra merasakan penurunan omzet penjualan yang sangat signifikan khususnya sejak terjadinya pandemi COVID-19. Secara rata-rata, mitra umumnya bisa mendapatkan pendapatan bersih sebesar tiga ratus hingga empat ratus ribu rupiah per hari sebelum terjadinya pandemi COVID-19. Sementara sejak terjadinya pandemi, pendapatan bersih yang diperoleh menurun menjadi seratus hingga seratus lima puluh ribu rupiah per hari. Hal ini dikarenakan jumlah pengunjung pantai Sanur menurun secara cukup signifikan, sedangkan mitra menjual lumpia dengan metode penjualan langsung (*direct selling*). Mitra merasa memerlukan pelatihan tentang cara meningkatkan promosi produk makanan sehingga dapat menjangkau konsumen yang lebih luas dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan

2. METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Sosialisasi dan perencanaan kegiatan

Sosialisasi kegiatan mencakup pertemuan kembali dengan mitra dan calon kader yang akan mengikuti pelatihan untuk menjelaskan secara terperinci terkait tujuan, manfaat, alur kegiatan dan rencana monitoring/evaluasi. Kegiatan ini juga meliputi survey lokasi pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan ini dilakukan Focus Group Discussion dan penentuan tanggal kegiatan beserta monitoring dan evaluasi.

Tahap Pelaksanaan

Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak lima orang dan kesemuanya berprofesi sebagai pedagang lumpia yang berjualan di seputaran pantai Sanur. Adapun program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Penyuluhan dan dialog interaktif tentang minyak jelantah dan metode 3 M

Pada tahapan ini akan disampaikan pemaparan materi berupa slide power point dan pemutaran video mengenai dampak negatif minyak jelantah bagi kesehatan dan penerapan metode 3M bagi pedagang kaki lima selama menjalankan aktivitas berjualan.

b. Praktek pembuatan sabun cuci batangan berbahan dasar minyak jelantah

Mitra diberikan penjelasan tentang cara membuat sabun batang berbahan minyak jelantah (Wijaya, Rohanah, & Rindang, 2014). Dalam kegiatan PKM ini, pengabdian memfasilitasi mitra dengan menyediakan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat sabun batang berbahan minyak jelantah seperti soda api, cetakan, dan arang. Cara pembuatan sabun cuci berbahan dasar minyak jelantah secara detil dipaparkan dalam gambaran iptek.

Tahap evaluasi

Evaluasi kegiatan ini akan didasarkan dari perbandingan hasil pre dan post test. Nilai akhir post-test yang diharapkan mencapai rata-rata sebesar 75%.

Kontribusi Mitra

- a. Mitra 1: Mitra pertama dalam kegiatan ini adalah pengusul yang mewakili Universitas Warmadewa yang berasal dari prodi Kedokteran dan prodi Ekonomi yang akan memberikan materi pengabdian kepada mitra 2 terkait aspek kesehatan dari minyak jelantah dan cara pengolahannya menjadi produk sabun cuci batangan. Selain itu akan disosialisasikan penerapan metode 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) untuk memastikan mitra dapat menjalankan aktivitas berjualan dengan aman dan nyaman selama masa pandemi COVID-19.
- b. Mitra 2: Mitra kedua dalam kegiatan ini adalah kelompok pedagang kaki lima di Kawasan pantai Sanur yang akan mendapatkan pemaparan materi dari mitra pertama sebagai solusi terhadap permasalahan kesehatan dan ekonomi yang mereka hadapi. Sebagai tindak lanjut dari PKM ini, mitra diharapkan untuk mempraktekkan metode pembuatan sabun berbahan dasar minyak jelantah dan juga mempraktekkan cara pemasaran produk lumpia yang mereka hasilkan secara online. Mitra yang mendapatkan pelatihan diharapkan pula untuk berperan sebagai kader yang akan menyosialisasikan materi pelatihan kepada sesama pedagang kaki lima dan lingkungan sekitar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini berlangsung sekitar empat bulan, dimulai dari tahap persiapan di bulan April hingga tahap pelaporan pada pertengahan bulan Juli 2021. Tahapan persiapan diawali dengan survey lokasi dan perkenalan kepada mitra yang merupakan kelompok penjual kaki lima di Kawasan pantai Sanur dan mengkhususkan menjual panganan lumpia. Selanjutnya tim pengabdian melakukan identifikasi awal permasalahan mitra dengan cara diskusi langsung dengan perwakilan penjual lumpia yang diwakilkan oleh Bapak Dewa Made Ariawan. Hasil diskusi awal mengerucut bahwa Bapak Made Ariawan bersedia menjadi ketua mitra dan akan mengkoordinir perwakilan anggota penjual lumpia di pantai Sanur untuk terlibat pada kegiatan PKM yang telah disepakati dengan tim pengabdian FKIK Unwar.

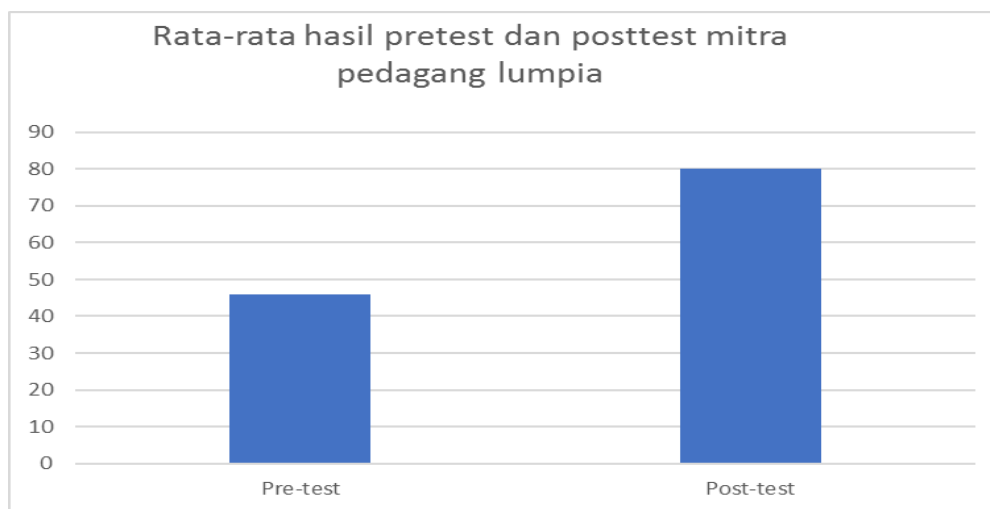
Sebagai tindak lanjut dari kegiatan diskusi awal, pada pertengahan bulan Mei tim pengabdian melakukan kegiatan *focus group discussion* (FGD) dengan kelompok mitra untuk memetakan permasalahan prioritas yang sedang dihadapi mitra. Bersama dengan mitra, tim pengabdian merumuskan dua permasalahan mitra yang akan dicari solusinya yaitu dari bidang kesehatan dan ekonomi. Dari sudut pandang kesehatan, mitra mengalami kesulitan dalam mengolah minyak bekas menggoreng atau yang lazim disebut minyak jelantah. Sebagai penjual lumpia, mitra dapat menghasilkan limbah minyak jelantah sekitar dua liter per minggu. Selama ini mitra membuang limbah minyak jelantah ke selokan atau ke wastafel setelah dicampur dengan sabun. Untuk itu, mitra berharap diberikan wawasan tentang cara mengolah limbah minyak jelantah yang berkisar 8 liter per bulan. Selain itu, mitra juga merasa kurang memahami penerapan protokol kesehatan khususnya selama berjualan di masa pandemi. Dari segi ekonomi, mitra mengeluhkan menurunnya pendapatan di masa pandemi. Sehingga mitra mengharapkan bantuan wawasan untuk dapat meningkatkan omzet penjualan. Berdasarkan hasil FGD ini kemudian dilakukan penyusunan proposal PKM, pengurusan administrasi, serta persiapan alat dan bahan yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan program PKM dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 1 Juni 2021 pukul 09.00 WITA bertempat di rumah ketua mitra dan melibatkan lima orang mitra kader penjual lumpia, tiga orang tim dosen pengusul, serta dua orang mahasiswa. Kegiatan diawali dengan penjelasan singkat mengenai teknis kegiatan dan dilanjutkan dengan pemberian pretest berupa 10 soal pilihan ganda selama 10 menit terkait topik PKM. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan penyampaian materi tentang prosedur kesehatan selama pandemi COVID-19 dan dampak negatif minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan menggunakan power point dan video edukasi. Dalam pemaparan, tim pengabdian menekankan bahwa minyak jelantah dapat mengakibatkan dampak kesehatan yang serius meliputi kanker, tekanan darah tinggi dan memicu masalah kolesterol pada jantung

(Megawati & Muhartono, 2019). Seusai pemaparan tentang dampak negatif minyak jelantah, tim pengabdian menjelaskan detail teknis metode pengolahan minyak jelantah menjadi sabun yang diawali dengan kegunaan alat dan bahan yang diperlukan dan prosedur yang harus dilakukan para mitra (Chandra, Asrinawaty, Fauzan, & Agustina, 2020). Pemaparan materi dilanjutkan dengan diskusi bersama mitra.

Selanjutnya mitra mendapatkan pemaparan tentang cara pemasaran produk secara online untuk mengatasi turunnya omzet penjualan semasa pandemi. Pemaparan materi dilakukan oleh tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi Unwar dengan menekankan pada pentingnya promosi online yang gencar dengan memanfaatkan berbagai media sosial seperti Facebook, Whatsapp dan Instagram. Keberhasilan penggunaan media sosial dalam meningkatkan pemasaran sudah dilaporkan dari berbagai studi sebelumnya (Romdonny & Rosmadi, 2018; Sancoko, 2015; Widyaningrum, 2016). Mitra juga diminta untuk mencoba membuat inovasi dan diversifikasi produk untuk membedakan produk lumpia yang mereka jual dengan produk yang sudah ada. Inovasi produk dapat dilakukan dengan membuat varian rasa ataupun kemasan yang unik sehingga menarik minat pembeli (Khairani & Pratiwi, 2018; Setiawan, Suharjo, & Syamsun, 2018; Soewanda, 2015). Setelah pemaparan materi, tingkat pemahaman mitra kembali dievaluasi dengan memberikan posttest selama 10 menit dengan soal yang sama. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman mitra terkait materi yang diberikan dan terbukti dari peningkatan rata-rata nilai pretest dibandingkan posttest sebanyak 34 poin atau sebesar 42.5% (Gambar 3.1). Hal utama yang tercermin dari hasil evaluasi posttest adalah mitra sudah memahami teori tentang cara pengolahan minyak jelantah menjadi sabun dan secara yakin mampu untuk mengolah limbah produksinya secara mandiri. Kegiatan PKM diakhiri dengan pemberian bantuan berupa sembako dan bantuan APD yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi kegiatan pada saat pemaparan materi dapat dilihat pada Gambar 3.2

Sebagai tindak lanjut pemberian materi selama PKM, tim pengabdian melakukan evaluasi secara berkala selama empat minggu untuk memastikan bahwa mitra sudah bisa membuat sabun cuci berbahan minyak jelantah. Hasil evaluasi menunjukkan keseluruhan mitra telah mampu mengaplikasikan cara membuat sabun minyak jelantah dan kini mitra telah secara sadar mengumpulkan minyak jelantah pada botol untuk nantinya diolah lebih lanjut (Gambar 3.3a-3.3b). Mitra juga secara berkala membuat pemasaran untuk menjual lumpia yang mereka produksi menggunakan media online (whatsapp atau facebook) seperti yang dapat dilihat pada Gambar 3.3c. Menurut mitra, strategi penjualan online yang telah diajarkan dan telah mereka lakukan cukup membantu mereka dalam meningkatkan omzet penjualan produk lumpia yang mereka hasilkan, khususnya di masa pembatasan berkegiatan selama COVID-19 yang sedang dijalankan oleh pemerintah.



Pemberdayaan Pedagang Lumpia Di Pantai Sanur Sebagai Kader Pendaur Ulang Minyak Jelantah dan Pelatihan Penjualan Online

Gambar 3.1 Perbandingan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest mitra setelah diberikan pemaparan materi dalam PKM.



Gambar 3.2 Dokumentasi Kegiatan PKM (a). Poster kegiatan, (b). Pemaparan materi kesehatan (c). Pemaparan materi ekonomi, (d) Pemberian bingkisan dan foto bersama mitra.



Gambar 3.3 Monitoring dan evaluasi PKM. (a). Mitra mempraktekkan membuat sabun minyak jelantah, (b). Produk sabun minyak jelantah setelah cukup padat dan dikeluarkan dari cetakan. (c). Promosi mitra melalui media sosial.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dari pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Mitra semakin memahami konsep prosedur kesehatan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) selama masa pandemi COVID-19
2. Mitra memahami bahaya minyak jelantah bagi kesehatan dan serta pentingnya untuk tidak membuang limbah ke lingkungan seperti tanah ataupun selokan.
3. Mitra mampu memahami konsep pembuatan sabun minyak jelantah dan mampu membuat sabun minyak jelantah sendiri
4. Terdapat kenaikan persentase tingkat pemahaman mitra akan materi yang diberikan saat PKM sebesar 42.5%. Hasil ini tercermin dari perbandingan nilai pre dan posttest.
5. Mitra mampu mengaplikasikan pemasaran produk lumpia secara online dengan menggunakan sosial media.

Sementara itu saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Kedepannya diharapkan kegiatan PKM ini dapat dilaksanakan dalam skala yang lebih besar dengan melibatkan lebih banyak kelompok pedagang mengingat pemahaman akan bahaya minyak jelantah dan cara pengolahannya perlu untuk terus disosialisasikan.
2. Mitra sangat diharapkan untuk terlibat aktif sebagai kader untuk menyosialisasikan cara pembuatan sabun jelantah berbahan dasar minyak jelantah pada lingkungan tempat tinggal mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih atas dukungan finansial yang diberikan oleh Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa melalui skema hibah PKM tahun 2021 Nomor: 382/UNWAR/FKIK/PD-13/IV/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Asrinawaty, Fauzan, A., & Agustina, N. (2020). Pelatihan Pembuatan Daur Ulang Minyak Jelantah Berbasis Ecogreen di Rumah Singgah Yatim dan Dhuafa Kota Banjarbaru. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1). doi:10.36565/jak.v2i1.98
- Firina, F., Retnaningsih, R., & Johan, I. R. (2010). Perilaku Penggunaan Minyak Goreng Serta Pengaruhnya Terhadap Keikutsertaan Program Pengumpulan Minyak Jelantah di Kota Bogor *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 3(2), 184-189. doi:10.24156/jikk.2010.3.2.184
- Gautama, I. G. O., & Sunarta, I. N. (2012). Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari di Pantai Sanur *Jurnal Ilmiah Pariwisata*.
- Khairani, S., & Pratiwi, R. (2018). Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-43.
- Megawati, M., & Muhartono, M. (2019). Konsumsi Minyak Jelantah dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan. *Medical Journal of Lampung University*, 8(2), 259-264.
- Romdonny, J., & Rosmadi, M. L. N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Mendukung Pemasaran Produk Organisasi Bisnis. *IKRAITH EKONOMIKA*, 1(2).
- Sancoko, A. H. (2015). Strategi Pengembangan Bisnis Usaha Makanan dan Minuman Pada Depot Mie *Time to Eat Surabaya*. *AGORA*, 3(1), 185-194.

- Selvia, N., Dwitiyanti, N., & Wahyuni, S. E. (2019). PkM Minyak Goreng Bekas Pakai dan Pemanfaatannya Dalam Rumah Tangga *Simponi*, 1012-1018. doi:10.30998/simponi.v0i0.398
- Setiawan, T. F., Suharjo, B., & Syamsun, M. (2018). Strategi Pemasaran Online UMKM Makanan (Studi Kasus di Kecamatan Cibinong). *Manajemen IKM*, 13(2), 116-126.
- Soewanda, T. (2015). Strategi Pengembangan Usaha Makanan dan Minuman Pada Rumah Makan Nasi Bebek Pak Janggut di Surabaya. *AGORA*, 3(1), 559-566.
- Sugiharta, G. (2013). Identifikasi Objek Wisata Yang Terdapat Di Pantai Sanur. *Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1(3).
- Tarigan, J., & Simatupang, F. D. (2019). Uji Kualitas Minyak Goreng Bekas Pakai Dengan Penentuan Bilangan Asam, Bilangan Peroksida dan Kadar Air. *Regional Development Industry & Health Science, Technology and Art of Life*, 1(1).
- Widyaningrum, P. W. (2016). Peran Media Sosial sebagai Strategi Pemasaran pada Sewa Kostum Meiyu Aiko Malang. *Jurnal Al Tijarah*, 2(2), 230-257.
- Wijaya, J., Rohanah, A., & Rindang, A. (2014). Pengolahan Minyak Jelantah Menjadi Sabun Batang Dengan Ekstrak Kunyit, Lidah Buaya, dan Pepaya. *Keteknik Pertanian*, 2(4), 139-145.
- Wira Buana, D. W., & Sunarta, I. N. (2015). Peranan Sektor Informal Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Daya Tarik Wisata Pantai Sanur. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*(1), 35-44. doi:10.24843/JDEPAR.2015.v03.i01.p05